

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara berpikir yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau riset. Cara berpikir ini telah ditentukan dari awal penelitian. Karena pendekatan yang berbeda akan berbeda pula proses penelitiannya (Sampoerna University, 2022)

Dalam membuat sebuah penelitian, salah satu langkah awalnya adalah menentukan paradigma apa yang akan dipakai. Paradigma yang dipakai bertujuan untuk menentukan bagaimana proses selama penelitian berlangsung. Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivis. Pada paradigma konstruktivis menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Menurut Eriyanto yang dikutip oleh (Destalia, 2019) dalam paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Dengan kata lain paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang menyatakan bahwa seseorang memberikan kesan dan bertindak sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya, kenyataan tidak melihat sesuatu secara langsung tetapi disaring terlebih dahulu dari bagaimana seseorang melihat sesuatu. Dalam hal ini ketika seorang guru ingin melakukan interaksi terhadap murid, terlebih dengan murid yang berkebutuhan khusus mereka harus mengetahui bagaimana harus bersikap sehingga komunikasi ataupun interaksi yang terjadi dapat efektif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur, tata cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk menjawab sebuah rumusan masalah

sebuah penelitian. Metode penelitian terdiri dari dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan juga metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang lebih menekankan analisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014)

Peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yang mana metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, maupun pemikiran yang ada pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat sebuah deskripsi ataupun gambaran secara sistematis, akurat, dan juga faktual mengenai fakta, sifat, serta hubungan dari fenomena yang sedang diteliti (Prasanti, 2017)

Terdapat tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif kualitatif menurut Hasan didalam (Jimmy, 2020) adalah diantaranya sebagai berikut: a. Mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dengan rinci dan juga menjelaskan gejala yang ada b. Melakukan identifikasi masalah dan memeriksa kondisi serta praktekpraktek yang berlaku c. Melakukan perbandingan dan juga evaluasi d. Menentukan apa yang sedang dilakukan didalam menghadapi masalah dan juga melakukan pembelajaran dari pengalaman mereka untuk nantinya menerapkan rencana dan keputusan di waktu yang akan datang. Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan nantinya kumpulan-kumpulan data yang telah didapatkan tentang fenomena yang diteliti akan dilakukan analisis secara deskriptif sesuai dengan data atau hasil yang ada tanpa adanya penambahan-penambahan dan manipulasi.

Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus

dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu (Hidayat, 2020)

3.3 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mencari informan adalah melalui *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dengan kata lain kita membuat kriteria terhadap informan yang kita jadikan sebagai objek penelitian.

Karena penelitian kali ini peneliti membuat topik mengenai implementasi strategi komunikasi dalam proses pengajaran dikelas yang dilakukan oleh Guru Pendamping Khusus / Shadow Teacher untuk siswa ABK di SMA SOU, maka peneliti harus memilih informan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, dan kriteria tersebut harus sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Peneliti membuat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh informan sebagai berikut :

- a. Informan memiliki latar belakang pendidikan minimal Strata 1 (S1). Hal ini sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk bisa menjadi guru di SMA SOU.
- b. Informan merupakan Guru Pendamping Khusus yang memiliki sertifikat mengajar dan atau memiliki pengalaman mengajar siswa berkebutuhan khusus sebelumnya dengan minimal 1 tahun. Hal ini sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh pihak sekolah.

- c. Informan merupakan Guru Pendamping Khusus siswa SMA dengan ADHD di kelas 3 School Of Universe.

Alasan peneliti memilih kelima informan adalah karena pada penelitian ini, kelima informan merupakan guru pendamping khusus yang mendampingi siswa kelas 3 SMA penyandang ADHD. Kelima informan mendampingi siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kelaminnya masing-masing dimana informan pertama mendampingi siswa berkebutuhan khusus dengan jenis kelamin perempuan dan 4 informan lainnya mendampingi siswa berkebutuhan khusus dengan jenis kelamin laki-laki. Dengan begitu antara guru pendamping perempuan dan laki-laki pasti memiliki perbedaan dalam hal cara mengajar dan berkomunikasi dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing siswa dampungannya.

Tabel 3.1 Tabel keterangan Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Siti Solihat	Guru Pendamping Khusus	Guru Pendamping Khusus yang sudah menangani siswa berkebutuhan khusus kurang lebih selama 2 tahun. Saat ini mendampingi siswi perempuan berkebutuhan khusus dengan ADHD di bangku kelas 3 SMA.
2	Andri	Guru Pendamping Khusus	Guru pendamping khusus yang sudah menangani siswa berkebutuhan khusus selama 2 tahun. Saat ini mendampingi siswa laki-laki dengan ADHD yang duduk di bangku kelas 3 SMA
3	Aldi Nurmansyah	Guru Pendamping Khusus	Guru pendamping khusus yang sudah menangani siswa berkebutuhan khusus selama 1 tahun. Saat ini mendampingi siswa laki-laki dengan ADHD yang duduk di bangku kelas 3 SMA
4	Rahmat Diansyah	Guru Pendamping Khusus	Guru pendamping khusus yang sudah menangani siswa berkebutuhan khusus selama 1 tahun. saat ini mendampingi siswa laki-laki dengan ADHD yang duduk dibangku kelas 3 SMA
5	Fitrah Febri Salam	Guru Pendamping Khusus	Guru pendamping khusus yang sudah menangani siswa berkebutuhan khusus selama 3 tahun. saat ini mendampingi siswa laki-laki dengan ADHD yang duduk dibangku kelas 3 SMA

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam

penelitian ini terdapat 2 data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Istilah data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data yang dipakai untuk data primer dalam penelitian ini adalah dengan melalui teknik pengumpulan data menggunakan :

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang sering digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian. Tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu topik atau masalah yang sedang diteliti kepada subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti dianjurkan untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung untuk dijadikan bukti jika terjadi salah penafsiran. Setelah proses wawancara selesai, hasil dari rekaman tersebut ditranskripsi ke dalam teks atau tulisan. Tujuannya agar peneliti lebih mudah memberikan penafsiran atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Menurut website (Populix, 2022) dalam tahap wawancara sendiri, terdiri dari 3 jenis wawancara, yaitu :

1) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan secara rinci dan lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk memperoleh data dalam penelitian.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur sesuai namanya, wawancara ini kebalikannya dari wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara khusus. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka. Jenis wawancara ini juga biasa disebut wawancara bebas sebab pewawancara atau peneliti dapat menanyakan apa saja kepada narasumber.

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Yang terakhir adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara ini, peneliti menggabungkan 2 cara sebelumnya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini pewawancara atau peneliti tetap menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun secara garis besarnya saja.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur secara online menggunakan aplikasi *Zoom*. Dalam hal ini peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai instrumen penelitian serta menggunakan alat bantu seperti *voice recorder* dan juga kamera agar hasil wawancara yang dilakukan memiliki bukti yang otentik guna menghindari kesalahpahaman.

b. Data Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh penyidik instansi dan organisasi sebelumnya. Sehingga data tersebut memang sudah ada sebelumnya dengan kata lain data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan masa lalu. Data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data atau keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Ridho, 2019) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan :

1. Uji Kredibilitas / *Credibility*

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan atas data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Uji kredibilitas sendiri bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Melakukan perpanjangan pengamatan
- b. Melakukan peningkatan kecermatan
- c. Melakukan triangulasi data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif.

Terdapat 3 cara yang digunakan dalam triangulasi data, yaitu :

- a. Triangulasi Metode
- b. Triangulasi Sumber
- c. Triangulasi Teori

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil penelitian yang didapatkan apakah bisa diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka dalam membuat laporannya, peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian tersebut di lokasi ataupun situasi yang berbeda.

3. Uji *Dependability/ Reabilitas*

Uji *dependability* atau yang sering dikenal dengan uji reabilitas merupakan uji pemeriksaan atau audit yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti memeriksa seluruh proses ataupun aktivitas yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari awal penelitian yaitu mencari fokus permasalahan, memasuki lapangan, menentukan sumber data, teknik mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* bisa dikatakan hampir sama dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya bisa dilakukan bersamaan. Dalam uji *confirmability* penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Namun pada penelitian ini, peneliti memilih untuk hanya menggunakan 1 metode pengujian data yaitu uji *confirmability* karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sehingga harus dikonfirmasi kembali pada narasumber. Agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat teknik *confirmability* dilakukan dengan cara mengirimkan hasil transkrip wawancara yang sudah dibuat kepada masing-masing informan untuk di konfirmasi kebenarannya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara untuk menyeleksi, mengelompokkan, dan menggolongkan data sebagai salah satu cara untuk menjawab sebuah permasalahan penelitian yang berupa temuan tema pada data dan bagaimana kontribusi seluruh data terhadap tema. Analisis data dilakukan ketika seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul. Dalam melakukan analisa data, terdapat tiga langkah yang harus peneliti lakukan, yaitu : mengidentifikasi data-data yang terkait dalam penelitian, mengklasifikasi data-data yang telah didapat dari dokumen yang digunakan dalam penelitian dan yang terakhir adalah menginterpretasikan dan menganalisis data dari hasil fenomena yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari penelitian penelitian tersebut (Nugrahani, 2014)

Secara istilah analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, *oral history* dan lain sebagainya (Binar Academy, 2022)

Sehingga secara garis besar, metode analisis data merupakan sebuah proses dimana data yang telah didapatkan kemudian diproses hingga akhirnya menjadi sebuah kesimpulan untuk menjawab sebuah penelitian. Dalam penelitian dengan

metode kualitatif, peneliti melewati beberapa proses dalam menganalisis data yang telah didapat yaitu dengan :

1. *Open Coding*

Open coding atau pengkodean terbuka adalah langkah pertama yang umum dalam analisis penelitian kualitatif. *Open coding* sering digunakan sebagai langkah pengkodean awal dalam *Grounded Theory*. Pada langkah ini peneliti akan mulai mengumpulkan data kualitatif, seperti transkripsi wawancara. Saat melakukan tahap *open coding* peneliti mengidentifikasi kategori-kategori dan dimensi-dimensi dari setiap data yang berasal dari transkrip wawancara.

2. *Axial Coding*

Langkah ini adalah tahap kedua setelah peneliti melakukan identifikasi serta melabeli pada setiap kategori dan dimensi. Berbeda dengan *open coding* di mana peneliti memecah data menjadi bagian-bagian terpisah, namun dengan *axial coding* ini peneliti mulai menarik hubungan antar kategori dan dimensi yang sudah dibuat.

3. *Selective Coding*

Selective coding adalah langkah terakhir dalam teknik analisis data. Dalam tahap ini peneliti harus menyeleksi kategori-kategori tersebut agar dapat menemukan kategori inti. Peneliti harus bisa merangkai dan mengintegrasikan kategori-kategori lain dalam sebuah rangkaian kata atau bisa disebut dengan ‘kisah’. Oleh sebab itu kepekaan dan ketajaman imajinasi seorang peneliti dalam tahap ini sangat dibutuhkan agar dapat mereka-reka bangunan teoritik dari data dan kategori data yang telah diperoleh. Dalam *selective coding*, semua yang termuat dalam tahap *axial coding* disusun menjadi satu kalimat.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi guru pendamping khusus siswa ADHD SMA School Of Universe yang duduk dibangku kelas 3 saja.

